



Analisis Perhitungan Persediaan Barang dengan Metode Perhitungan Fifo dalam Perspektif Keuangan Syariah (Studi Kasus Toko Saro Niaga Watampone)

Sulfianti¹, Munawarah², Rini Idayanti³

¹⁻³ Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

sulfisulfianti24@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze inventory management using the First-In, First-Out (FIFO) method at the Saro Niaga Grocery Store in Watampone from a sharia financial perspective. The FIFO method was chosen because of its ability to maintain product freshness and support sharia principles, such as transparency, fairness and honesty. The research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The research results show that implementing the FIFO method effectively helps minimize the risk of losses due to expired goods, increases operational efficiency, and maintains the quality of goods provided to consumers. From a sharia perspective, this method supports responsible management and meets Islamic business ethical standards. This research provides practical recommendations for other traditional grocery stores to improve operational efficiency and conformity with sharia principles.*

Keywords: *FIFO Method, Inventory Management, Islamic Finance, Operational Efficiency.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan persediaan barang menggunakan metode *First-In, First-Out* (FIFO) pada Toko Sembako Saro Niaga di Watampone dalam perspektif keuangan syariah. Metode FIFO dipilih karena kemampuannya menjaga kesegaran produk serta mendukung prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi, keadilan, dan kejujuran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode FIFO secara efektif membantu meminimalkan risiko kerugian akibat barang kedaluwarsa, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kualitas barang yang disediakan untuk konsumen. Dalam perspektif syariah, metode ini mendukung pengelolaan yang bertanggung jawab dan memenuhi standar etika bisnis Islami. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi toko sembako tradisional lainnya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kesesuaian dengan prinsip syariah.

Kata Kunci : Metode FIFO, pengelolaan persediaan barang, keuangan syariah, efisiensi operasional.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, bisnis ritel, khususnya toko sembako, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung ekonomi lokal. Toko sembako menjadi sumber utama kebutuhan pokok bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan kabupaten seperti Bone. Pertumbuhan toko sembako ini didorong oleh peningkatan jumlah penduduk dan urbanisasi yang meningkatkan permintaan akan barang kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data *Sampoerna Retail Community* (SRC) jaringan toko sembako binaan PT HM Sampoerna Tbk (Sampoerna) melaporkan telah menghimpun sebanyak 250.000 toko sembako di Indonesia sepanjang kuartal I 2024.¹

¹Sakina Rakhma Diah Setiawan, "SRC Himpun 250.000 Toko Kelontong Sepanjang Kuartal I 2024", *Kompas*, 2024, p. h. 1.

Selain itu, data kinerja penjualan eceran pada Januari 2024 diperkirakan meningkat. Hal tersebut tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Januari 2024 yang secara tahunan tumbuh 3,7% (*yoy*) mencapai 216,0. Peningkatan pertumbuhan penjualan terjadi pada mayoritas kelompok, terutama kelompok barang lainnya khususnya pada subkelompok sandang, kelompok perlengkapan rumah tangga lainnya, serta kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Secara bulanan, pertumbuhan penjualan eceran diperkirakan berkontraksi 1,0% (*mtm*), sejalan dengan normalisasi permintaan masyarakat setelah periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan libur tahun baru serta faktor cuaca.²

Di samping itu, menurut data yang dirilis UMKM Indonesia, sektor UMKM termasuk toko sembako, telah berkontribusi dan menyumbang PDB (Pendapatan Domestik Bruto) rata-rata sekitar 57,8 persen per tahun atau sekitar Rp 8 ribu triliun. Dengan jumlah warung atau toko sembako sekitar 3,6 juta yang tersebar di 34 Provinsi Indonesia, kehadiran warung dan toko sembako membawa dampak positif terhadap roda perekonomian nasional, dan sekaligus warung / toko sembako menjadi fenomena bisnis mikro yang prospektif di Indonesia.³ Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa toko sembako, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung ekonomi lokal.

Persediaan barang adalah aset penting dalam operasional sebuah perusahaan, khususnya dalam bisnis ritel seperti toko sembako. Pengelolaan persediaan yang efisien tidak hanya mempengaruhi ketersediaan barang bagi konsumen tetapi juga berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Pengelolaan persediaan barang dagang merupakan upaya untuk menentukan besarnya tingkat persediaan serta mengendalikannya secara efektif dan efisien. Dengan menerapkan metode yang tepat dalam pengelolaannya, biaya yang berkaitan dengan persediaan, seperti biaya pengiriman, biaya pemesanan, dan biaya penyimpanan, dapat diminimalkan, sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan.⁴

Dalam perspektif keuangan syariah, pengelolaan persediaan tidak hanya berfokus pada efisiensi bisnis, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, dan transparansi. Prinsip ini sangat relevan dalam mengelola usaha sembako, yang sering kali menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat. Penerapan metode FIFO dapat diselaraskan dengan nilai-nilai syariah karena metode ini memungkinkan pengelolaan barang yang lebih

²Departemen Komunikasi BI, “Survei Penjualan Eceran Januari 2024: Penjualan Eceran Diprakirakan Meningkat”, *Bank Indonesia*, 2024, p. h. 1.

³Dian Kurniawan, “Kehadiran 3,6 Juta Toko Kelontong Bawa Berkah Bagi Ekonomi Indonesia”, *Liputan 6*, 2022, p. h. 1.

⁴Sulistya Dewi Wahyuningsih Anggy Listiani, “Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba”, *Jurnal PETA*, Vol. 4.No. 1 (2019), h. 93.

adil dan transparan, sehingga menghindari praktik yang merugikan pihak lain, seperti manipulasi harga atau penjualan barang yang tidak layak konsumsi.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengelolaan persediaan adalah metode *First-In, First-Out* (FIFO), yang mendasarkan perhitungan persediaan pada asumsi bahwa barang yang pertama kali masuk adalah barang yang pertama kali keluar. Metode ini penting untuk menjaga kualitas barang, khususnya barang-barang yang memiliki masa simpan terbatas seperti produk makanan dan minuman di toko sembako. FIFO (*First In First Out*) merupakan sebuah metode di mana barang yang pertama kali masuk harus juga menjadi yang pertama kali dikeluarkan atau dijual. Dengan demikian, pencatatan persediaan dalam laporan akan serupa dengan stok yang ada di dalam gudang.⁵

Toko Sembako Saro Niaga adalah sebuah usaha ritel yang berlokasi di Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Toko ini berfokus pada penjualan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari, minyak goreng, gula, tepung dan berbagai produk makanan serta minuman lainnya. Sebagai toko sembako tradisional, Saro Niaga melayani kebutuhan masyarakat sekitar dengan menyediakan barang-barang yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 1.1 Data Persediaan Toko Saro Niaga
Periode September 2024**

Nama Toko : Toko Saro Niaga			Tanggal Laporan : Per 30 September 2024				
Alamat : Jalan Salak							
No	Deskripsi Produk	Stok Awal	Penerimaan	Penjualan	Stok Akhir	Total	Modal/Dos
1	Terigu Gatot Kaca 1 Kg	400	4.400	4.250	550	4.800	Rp. 84.500
2	Minyak Goreng Sabrina 1 Ltr	25	1.500	900	625	1.525	Rp. 212.000
3	Gula KTM 50 Kg	50	200	170	80	250	Rp. 212.000
4	Daia 5.000	27	500	170	80	250	Rp. 800.000
5	Sprite Kaleng 330 MI	35	600	485	150	635	Rp.98.000

⁵Tria Tirtaliany Agustin, “Penerapan Metode FIFO (First in First Out) Dalam Pengendalian Persediaan Barang”, *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, Vol. 2.No. 2 (2022), h. 93.

6	Lee Mineral 1.500 MI	2	500	425	77	502	Rp. 57.000
7	Snack	16	540	510	46	556	Rp. 62.500
8	Kecap ABC 600 Gram	5	200	135	70	205	Rp. 180.000
9	Indomie Goreng	10	700	680	30	710	Rp. 108.000
10	Air Gelas Lestari	25	800	742	83	825	Rp 14.000
TOTAL					1.813	10.535	

Sumber : Data Persediaan Toko Saro Niaga Watampone Diolah, 2024.

Dalam operasionalnya, Toko Sembako Saro Niaga menghadapi tantangan yang umum dihadapi oleh toko sembako lainnya, seperti pengelolaan persediaan barang yang efisien, menjaga kualitas produk, dan memenuhi permintaan konsumen yang bervariasi. Untuk itu, Toko Sembako Saro Niaga berusaha mengadopsi praktik manajemen persediaan yang baik, salah satunya dengan menerapkan metode *First-In, First-Out* (FIFO). Metode ini membantu toko memastikan bahwa barang yang lebih dulu masuk adalah barang yang lebih dulu dijual, sehingga kualitas dan kesegaran produk tetap terjaga.

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya, penelitian tentang perhitungan persediaan barang dengan metode perhitungan FIFO sudah banyak dilakukan. Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan terkait dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya Risca Nur Elfiana Wahyuningsih, Moch. Suberi dan Hermawan B. Prasetyo yang menjelaskan bahwa metode yang menguntungkan bagi UMKM jajan gapit adalah metode FIFO. Harga pokok penjualan jajanan gapit kluntung apabila menggunakan metode FIFO lebih kecil yaitu sebesar Rp.200.845.000 dibandingkan menggunakan metode *Average* sebesar Rp.202.045.000. Harga pokok penjualan jajanan gapit gepeng apabila menggunakan metode FIFO sebesar Rp.82.840.000 dibandingkan dengan menggunakan metode *Average* sebesar Rp.83.270.000. Sehingga, metode FIFO menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Average*.⁶

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lailatus Sangadah dan Nur Sayidatul Muntiah mengemukakan bahwa dengan menerapkan metode FIFO pada penilaian persediaan dapat

⁶Hermawan B. Prasetyo Risca Nur Elfiana Wahyuningsih, Moch. Suberi, "Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan Average (Studi Kasus UMKM Jajanan Gapit Khas Dusun Bonagung Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020)", *JAJA: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, & Auditing*, Vol. 1.No. 1 (2022), h. 132.

membantu mengurangi masalah yang terjadi di Swalayan kaitannya dengan persediaan barang dagang, karena dianggap sangat efektif dengan menghasilkan harga pokok penjualan yang rendah dan kesempatan untuk menambah laba semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan sebelumnya belum digunakannya metode dalam penilaian persediaan yang mengakibatkan adanya permasalahan yang akan berpengaruh dengan pendapatan yang ada.⁷

Dari penelitian sebelumnya, terlihat bahwa metode FIFO telah diakui sebagai metode yang menguntungkan dan efektif dalam pengelolaan persediaan di berbagai konteks bisnis, seperti UMKM jajanan gapit, CV. Mitra Tani Farm, dan swalayan. Namun, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik menyentuh sektor toko sembako di daerah tertentu, khususnya di Kabupaten Bone. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih fokus pada perbandingan metode FIFO dengan metode lain seperti metode *Average*, dan belum banyak mengeksplorasi penerapan praktis dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode FIFO di toko sembako tradisional.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan fokus pada analisis perhitungan persediaan barang dengan metode FIFO dalam konteks spesifik Toko Sembako Saro Niaga di Kabupaten Bone. Hal ini akan memberikan wawasan praktis mengenai bagaimana metode FIFO dapat diimplementasikan secara efektif di toko sembako tradisional, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh toko sembako lain di daerah serupa, sehingga hasil penelitian ini memiliki nilai praktis dan kontekstual yang tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Toko Sembako Saro Niaga. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha, observasi langsung, serta analisis dokumentasi terkait pengelolaan persediaan barang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha dan pengelola toko untuk memahami penerapan metode FIFO dalam pengelolaan persediaan. Dokumentasi menganalisis catatan stok barang, laporan pembelian dan penjualan, serta

⁷Lailatus Sangadah and Nur Sayidatul Muntiah, "Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo)", *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4.No. 2 (2021), h. 109.

dokumen pendukung lainnya. Observasi mengamati langsung praktik penyusunan dan pengelolaan persediaan barang serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan metode First-In, First-Out (FIFO) dalam pengelolaan persediaan di Toko Sembako Saro Niaga memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi operasional dan transparansi keuangan. Dengan metode ini, barang yang pertama kali masuk ke dalam stok akan menjadi barang yang pertama kali dijual, sehingga mengurangi risiko barang kedaluwarsa dan memastikan pelanggan mendapatkan produk dalam kondisi terbaik. Hal ini sangat penting dalam bisnis sembako yang menjual produk dengan masa simpan terbatas seperti minyak goreng, gula, tepung, dan mie instan. Selain itu, metode FIFO juga membantu pemilik usaha dalam menjaga rotasi stok, menghindari penumpukan barang lama, serta meningkatkan akurasi pencatatan laporan keuangan.

Dalam perspektif keuangan syariah, metode FIFO di Toko Saro Niaga mencerminkan prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan. Prinsip keadilan diterapkan dengan memastikan bahwa barang dijual sesuai urutan masuknya, sehingga tidak ada spekulasi harga atau keuntungan tidak wajar yang dapat merugikan pelanggan. Transparansi dalam pencatatan persediaan memungkinkan toko menetapkan harga yang adil dan jelas, serta menghindari praktik yang bertentangan dengan etika bisnis Islam, seperti gharar (ketidakpastian) dan maysir (spekulasi).

Efektivitas metode FIFO dalam pengelolaan persediaan juga terlihat dari pengaruhnya terhadap harga pokok penjualan (HPP). Karena barang yang lebih dahulu dibeli dijual lebih dulu, harga pokok penjualan yang digunakan dalam laporan keuangan lebih stabil dan mencerminkan nilai barang yang telah lebih lama berada dalam stok. Sebagai contoh, perhitungan HPP di Toko Saro Niaga menunjukkan bahwa metode FIFO dapat membantu menghindari fluktuasi harga yang tidak terkendali, yang sering kali terjadi pada barang-barang pokok. Hal ini memungkinkan pemilik usaha membuat strategi harga yang lebih kompetitif dan tetap berpegang pada prinsip keadilan dalam transaksi.

Namun, meskipun metode FIFO memiliki banyak keunggulan, penerapannya tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah pengelolaan ruang penyimpanan, karena barang yang lebih lama harus lebih mudah dijangkau untuk dikeluarkan lebih dulu. Jika tidak dikelola dengan baik, stok lama bisa tertinggal di bagian belakang dan berisiko mengalami kerusakan. Selain itu, fluktuasi harga pasar juga menjadi tantangan,

terutama saat harga barang yang baru masuk lebih tinggi daripada harga barang lama, yang berpotensi mengurangi margin keuntungan toko.

Perbandingan metode FIFO dengan metode lain seperti Last-In, First-Out (LIFO) dan metode rata-rata tertimbang (average method) menunjukkan bahwa FIFO lebih unggul dalam menjaga rotasi stok dan kualitas barang. Berbeda dengan LIFO yang lebih cocok digunakan dalam industri dengan barang tahan lama atau harga bahan baku yang berfluktuasi, FIFO lebih sesuai untuk toko sembako yang menjual barang konsumsi sehari-hari. Sementara itu, metode rata-rata sering kali digunakan untuk menstabilkan harga pokok penjualan, tetapi kurang efektif dalam menjaga kualitas barang di toko ritel.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode FIFO di Toko Sembako Saro Niaga selaras dengan prinsip keuangan syariah serta meningkatkan efisiensi bisnis secara signifikan. Untuk lebih mengoptimalkan implementasinya, toko disarankan untuk menggunakan teknologi dalam pencatatan persediaan, seperti aplikasi manajemen stok yang dapat membantu dalam pemantauan barang masuk dan keluar secara real-time. Selain itu, toko juga dapat mengadopsi strategi pengelolaan harga yang lebih fleksibel untuk mengantisipasi perubahan harga pasar, sehingga tetap dapat menjaga stabilitas keuntungan dan kepuasan pelanggan. Dengan penerapan yang lebih terstruktur, metode FIFO dapat menjadi model yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip syariah bagi bisnis ritel lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode FIFO di Toko Sembako Saro Niaga terbukti efektif dalam mengelola persediaan barang secara efisien. Metode ini memastikan bahwa barang yang pertama kali masuk menjadi yang pertama kali dijual, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan risiko kerugian akibat barang kedaluwarsa dapat diminimalkan. Selain itu, penerapan metode FIFO mendukung prinsip-prinsip keuangan syariah seperti transparansi dalam pencatatan, keadilan dalam penyediaan barang, dan kejujuran dalam pelayanan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode FIFO memberikan manfaat ekonomi yang signifikan dengan meningkatkan akurasi pencatatan stok dan optimalisasi laba. Disarankan agar toko sembako lain mempertimbangkan penerapan metode ini untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung keberlanjutan usaha.

5. REFERENSI

- Departemen Komunikasi BI, “Survei Penjualan Eceran Januari 2024: Penjualan Eceran Diprakirakan Meningkat”, *Bank Indonesia*, 2024, p. h. 1.
- Dian Kurniawan, “Kehadiran 3,6 Juta Toko Kelontong Bawa Berkah Bagi Ekonomi Indonesia”, *Liputan 6*, 2022, p. h. 1.
- Sulistya Dewi Wahyuningsih Anggy Listiani, “Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Untuk Mengoptimalkan Laba”, *Jurnal PETA*, Vol. 4.No. 1 (2019), h. 93.
- Tria Tirtaliany Agustin, “Penerapan Metode FIFO (First in First Out) Dalam Pengendalian Persediaan Barang”, *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, Vol. 2.No. 2 (2022), h. 93.
- Hermawan B. Prestyo Risca Nur Elfiana Wahyuningsih, Moch. Suberi, “Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan Average (Studi Kasus UMKM Jajanan Gapit Khas Dusun Bonagung Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020)”, *JAJA : Jurnal Ilmiah Akuntansi, Finance, & Auditing*, Vol. 1.No. 1 (2022), h. 132.
- Lailatus Sangadah and Nur Sayidatul Muntiah, “Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo)”, *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4.No. 2 (2021), h. 109.